

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang majemuk dan terkenal dengan negara yang kaya akan keberagamannya. Terdapat berbagai macam agama, suku, budaya, ras dan etnis yang tersebar di berbagai penjuru di wilayah Indonesia. Memiliki bentuk geografis yang variatif mulai dari pegunungan, pesisir, pedesaan hingga perkotaan sangat berpengaruh dengan terbentuknya peradaban di setiap daerah.

Sehingga peradaban tersebut membuat masyarakat Indonesia memiliki keunikan masing-masing dalam setiap kebudayaan yang dimilikinya. Hal ini tidak dapat lepas dari tradisi yang mengakar dan adat kebiasaan yang masih terjaga¹. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis dalam mashahif, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan di tutup dengan surah An-Nas²

Al-Qur'an melewati berbagai cara untuk mengantarkan manusia pada titik sempurna kemanusiaanya yaitu dengan mengemukakan kisah simbolik atau faktual. Kitab suci Al-Qur'an tetap menampilkan kisah

¹ Misbah Khudri dan Muhammad Radya Yudiantiyasa "Tradisi Makkuluhaullah Dalam Ritual Kematian Suku Bugis (Studi Living Qur'an tentang pembacaan surat Al-ikhlas)", *Jurnal Ilmu Al-Qu'an dan Tafsir*, III, No.2 (2018), 229.

² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "*At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*" oleh Muhammad Qadirun Nur, (Jakarta:Pustaka Amani,2001), 3.

“kelemahan manusia” akan tetapi digambarkan dengan kalimat yang indah dan sopan yang tidak mengundang tepuk tangan, atau menimbulkan potensi negatif, tetapi untuk menggarisbawahi dampak buruk kelemahan itu, atau menggambarkan saat dalam kesadaran manusia menghadapi godaan nafsu dan setan.³ Keuntungan ini dapat berupa keuntungan di akhirat atau keuntungan yang bersifat duniawi bagi pembacanya.⁴ Al-Qur’an ibaratkan telaga yang dipenuhi mata air di dalamnya, dan senantiasa terbuka bagi siapapun yang ingin meneguknya untuk melepas dahaga ketika cuaca yang sangat panas. Seperti itulah Al-Qur’an yang sangat murni dan luas dan siap dihidangkan bagi siapapun yang membutuhkannya, Siapapun yang bergetar hatinya untuk mempelajarinya, sungguh Allah akan sangat sudi menuangkan tetesan air tersebut. Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Qamar, ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar:17).⁵

Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur’an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.⁶ Kewajiban Sebagai manusia untuk berinteraksi dengan

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur’an, Tafsir maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 11.

⁴ Ahmad Rafiq, “*fadhail al-Qur’an*” dalam Abdul Mustakim dkk, *Melihat Kembali Studial Qur’an: Gagasan dan Tren Terkini* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 15.

⁵ Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2012), 529.

⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qura’n dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-pres,2007), 11.

baik terhadap Al-Qur'an yaitu dengan memaknai dan menafsirkannya. Tidak ada usaha yang lebih baik dari pada usaha manusia untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Dan Allah menurunkan kitab-kitabnya agar manusia tadabbur memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara terpendam.⁷

Masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan usia dan etnis, fenomena yang terlihat jelas yang bisa kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of living the Qur'an*, salah satunya yaitu Al-Qur'an yang senantiasa dibaca dalam acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam tradisi "yasinan" dan "tahlil" selama 7 hari dan peringatan 40, 100, 1000 hari dan sebagainya. Sebagai pedoman utama dalam kehidupan, Al-Qur'an senantiasa dibaca dan dijaga oleh umat Islam. Karena Ia memiliki berbagai keutamaan, dalam bahasa literatur klasik disebut dengan fadhail yang merupakan bentuk jama' dari fadhilah. Fadhail Al-Qur'an adalah keutamaan, kelebihan dan keuntungan yang diperoleh oleh seseorang yang mendekatinya. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan Rasulullah SAW mengatakan dalam sabdanya bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberi balasan oleh Allah 10 kali lipat.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an, Tafsir maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 174.

Bagaimana disebutkan di dalam hadits riwayat Tirmidzi Rasulullah SAW bersabda:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه يقول يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ

“Dari Abdullah bin masu’d dia berkata, Nabi telah bersabda, barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an), Allah akan membalasnya 10 kali lipat, bukanlah yang dimaksud Alim-LamMim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan mim satu huruf (H.R. Tirmidzi)”.⁸

Di kalangan muslim membaca Al-Qur’an kadang dilakukan sendiri dan kadang pula dilakukan bersama-sama. Namun ada suatu individu atau kelompok yang mengkhususkan membaca surah tertentu dalam Al-Qur’an pada waktu tertentu dan dan tempat-tempat tertentu pula, dengan hal ini patut digali informasi tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan, tujuan, serta pencapaian yang mungkin di alami oleh yang bersangkutan.⁹ Seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki adat atau tradisi dimana hal tersebut dilakukan pada hal-hal tertentu saja.

Berbagai macam tradisi antara lain tradisi menikah, kehamilan sampai melahirkan, termasuk di antaranya tradisi pembacaan surah Al-Ikhlâs dalam ritual kematian di Desa Nanggungan. Dan masih banyak tradisi lainnya. Berkaitan dengan prosesi tahlilan, ada beberapa surah dan ayat AlQur’an yang dibaca didalamnya yaitu, surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, Al-

⁸ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim* 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 237.

⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qura’n dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-pres, 2007), 14-15.

Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 255, dan penutup surah Al-Baqarah. Keseluruhannya dibaca satu kali, kecuali surah Al-Ikhlash yang dibaca sebanyak tiga kali. Tata urutan ini lazim dikenal dalam buku yasin dan tahlil yang berkembang di masyarakat. Yasin dan tahlil juga sering dimuat dalam sebuah buku kumpulan do'a dan zikir yang diterbitkan oleh kalangan tertentu.

Keistimewaan surah Al-Ikhlash yang menjadi alasan kenapa ada perbedaan jumlah pembacaan, karena sangat istimewa sebagaimana disebutkan di dalam hadis riwayat muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ «قَالُوا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ «قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، يَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

“Dari abu Darda, Nabi Muhammad SAW bertanya “apakah kamu tidak mampu membaca sepertiga Al-qur'an dalam semalam?”, orang-orang menjawab: “bagaimana kami membaca sepertiga Al-qur'an semalam?” Rasulullah bersabda: Qul huwallahu ahad menyamai sepertiga Al-qur'an.” (HR. Muslim.)¹⁰

Di Desa Nanggungan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, terdapat tradisi unik dalam ritual kematian yang melibatkan pembacaan Surat Al-Ikhlash sebanyak 12.000 kali. Amalan ini dianggap memiliki nilai spiritual dan diyakini memberikan manfaat khusus, baik bagi orang yang telah meninggal maupun bagi keluarga yang ditinggalkan. Pembacaan Surat Al-Ikhlash dalam jumlah besar ini dikenal sebagai amalan

¹⁰ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 1086

dzikir fida' atau dzikir penyelamatan bagi arwah orang yang meninggal, dan diyakini dapat meringankan beban mereka di alam kubur.

Tradisi pembacaan Surat Al-Ikhlas 12.000 kali dalam ritual kematian ini didorong oleh keyakinan masyarakat terhadap keistimewaan Surat Al-Ikhlas sebagai simbol tauhid dan kecintaan kepada Allah SWT. Hal ini juga berkaitan dengan kepercayaan akan keutamaan dan kekuatan ayat-ayat Al-Qur'an dalam memberi manfaat bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Amalan ini dipercaya dapat menjadi wujud syafaat bagi almarhum, sekaligus sebagai sarana bagi keluarga yang ditinggalkan untuk mengingat kebesaran Allah dan memperkuat kesabaran dalam menghadapi musibah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tradisi pembacaan Surat Al-Ikhlas 12.000 kali dalam ritual kematian di Desa Nanggungan. Melalui pendekatan kajian Living Qur'an, penelitian ini akan mengeksplorasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang melandasi amalan ini, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai interaksi Al-Qur'an dengan tradisi lokal dalam masyarakat Muslim di Indonesia, khususnya di Jawa Timur

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang di angkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Living Qur'an terhadap pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian bagi masyarakat Desa

Nanggung? Dalam upaya mengkongkretkan pokok masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembacaan QS. Al-Ikhlas menurut Mufasir?
2. Bagaimana pemahaman dan pengamalan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di Dsn. Ngandong Ds. Nanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembacaan QS. Al-Ikhlas menurut Mufasir.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian di Dsn. Ngandong Ds. Nanggung.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah secara umum diharapkan dapat meramalkan wacana keilmuan dan secara khususnya dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Al-Qur'an dan tafsir dalam kajian living Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan salah satu wujud atas tercapainya tujuan dalam suatu penelitian. Maka penelitian ini diharapkan bisa memberi manfa'at dan kegunaan, baik secara akademik atau non akademik. Secara akademik, penelitian ini diharapkan bisa berguna, diantaranya.

1. Bagi ilmu pengetahuan, bisa menjadi tambahan bahan pustaka, dan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian al-Qur'an. Khususnya dalam kajian

penafsiran, dengan menggunakan pendekatan *maudu'i kontekstual*, yang berhubungan tentang doa di dalam al-Qur'an.

2. Bagi praktisi akademisi, bisa menjadi rujukan kajian keilmuan lebih lanjut.
3. Bagi pribadi, penelitian ini untuk memperluas keilmuan, dan guna untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Sedangkan secara non-akademis (praktis), hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfa'at untuk masyarakat, mahasiswa, peneliti, pengkaji al-Qur'an, dan bagi para pembaca penelitian ini agar mampu digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya antisipatif terhadap kasus yang terjadi di masyarakat, yakni berdoa dengan mengancam, dan tergesa-gesa.

Kajian pustaka disebut juga dengan kajian terdahulu atau literatur review, adalah bagian dari proposal yang mendiskusikan laporan penelitian, tulisan (buku atau jurnal) atau kegiatan akademis lainnya seperti seminar terdahulu yang berdekatan dengan fokus kajian yang akan dilakukan.

Sejauh penelusuran penulis cukup banyak yang membahas tentang kajian living qur'an, terutama yang membahas tentang pembacaan surah Al-Ikhlâs, Diantaranya:

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pembacaan peneliti terhadap penelitian – penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berbasis living Qur'an dan resepsi umat islam terhadap AL-QUR'AN dan karya yang berhubungan dengan dzikir *fidā'*.

Adapun karya – karya yang berhubungan dengan kajian living qur'an – hadist, antara lain :

1. Skripsi Widyawati, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “pembacaan 100.000 kali surat Al-Ikhlas dalam ritual kematian Di Jawa (RW 03, Kelurahan Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah)”. Penelitian yang dilakukan oleh widyawati ialah menggunakan pendekatan etnografi dan dielaborasi dengan teori sosiologi pengetahuan. Dapat disimpulkan dengan tiga pemaknaan: makna obyektif lebih kepada sebuah tradisi harus dijaga oleh masyarakat, kemudian makna-makna ekspresif yakni fadilah surat Al-Ikhlas dan terakhir makna dokumenter yaitu sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.¹¹
2. Skripsi Ibrizatul Ulya, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “pembacaan 124.000 kali surat Di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)”. Dalam penelitian ini masyarakat menyebutnya ngaji kifayah di laksanakan setiap ada kematian. Penelitian tersebut lebih terfokus kepada simbol-simbol dalam praktik

¹¹ Widyawati, *Pembacaan 100.000 Kali Surat Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa (RW 03, Kel. Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah)*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

pelaksanaannya dengan menggunakan pendekatan fenomenologi serta diolah menggunakan teori Clifford Gertz.¹²

3. Skripsi Nur Ngazis , mahasiswa STAI AL-ANWAR SARANG yang berjudul “Tradisi *Fidā’ Kubro*: Kajian Living Qur’an (Di Desa Plosogede RT 03/RW 03, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang)” Fokus dari penelitian ini adalah menggambarkan tradisi tersebut, serta menganalisa motif dibalik para pelaku tradisi tetap menjaga tradisi tersebut. Untuk menangkap motif pelaku di balik tetap terjaganya tradisi *fidā’ kubro* penulis menggunakan teori (*verstehen*) karya Max Webber, yang terdiri atas empat aspek tindakan, yakni tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.¹³
4. Skripsi Atik Dinan Nasihah, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Tradisi pembacaan surah dalam zikir *fidā’* (Studi Living Hadis: di Masyarakat Desa Sukolilo, Pati, Jawa Tengah)”. Penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan pelaksanaan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam zikir *fidā’*, dan kemudian menganalisis pemahaman serta dampak pembacaan surah Al-Ikhlas dalam zikir *fidā’* perseptif masyarakat sukolilo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas ini terinspirasi dari hadis Nabi yang menyatakan bahwa pembacaan surah Al-Ikhlas sebanyak 100.000 kali maka dapat

¹² Ibrizatul Ulya, *Pembacaan 124.000 Kali Surat Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa (Studi kasus di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik Jawa Timur)*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹³ Nur Ngazis, *Tradisi Fidā’ Kubro: Kajian Living Qur’an (Di Desa Plosogede RT 03/RW 03, kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang)*, (Skripsi Sarjana Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang, 2019).

membebaskan diri sendiri atau orang lain dari siksa neraka. Berdasarkan penelitian-penelitian studi relevan di atas, maka dapat dilihat bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, di antara persamaannya adalah metode penelitian kualitatif dan kajian living qur'an, sedangkan perbedaannya, yaitu lokasi penelitian, fokus penelitian, pendekatan penelitian dan tentunya menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian ini berlokasi di Desa Sukolilo, Pati, Jawa Tengah yang memiliki kekhususan tersendiri secara geografis, agama dan sosial budaya.¹⁴

5. Skripsi Ahmad Dzanil Himam mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Ikhlas 100.000 kali Dalam Ritual Kematian Menurut Mufassir (Studi Korelatif Antara Tafsir dan Budaya Masyarakat)” dalam skripsi ini menerangkan tentang beberapa masalah yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut, Pembacaan surah Al-Ikhlas 100.000 kali dalam ritual kematian ini bertempat di Kelurahan Botoran Tulungagung. Dan kegiatan ini termasuk kedalam golongan *fidā'* besar yang mana dzikir *fidā'* itu sendiri berlandaskan pada penafsiran Syekh Muhammad Ash Shawi di kitab tafsir *Ash Shāwi*. Dan masyarakat mengenal pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali ini sebagai

¹⁴ Atik Dinan Nasihah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Ikhlas dalam Dzikir Fidā' (Studi Living Hadist: Di Masyarakat Desa Sukolilo, Pati, Jawa Tengah)*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

kegiatan untuk menebus dosa dan usaha agar terhindar dari fitnah kubur dan api neraka ketika di akhirat kelak.¹⁵

6. Jurnal Yusuf Iskandar Mahasiswa UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tentang sejarah dan perkembangan dzikir *fidā'* di Desa Kincang Kec. Rakit, Kab. Banjarnegara. Dalam jurnal ini membahas tentang dzikir *fidā'* di Desa kincang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa kincang sudah berlangsung selama 20 tahun, yang saat ini dipimpin oleh kyai Muhammad Ismail merupakan generasi kedua setelah ayahnya yaitu Kyai Khuldhori yang pertama kali membentuk kegiatan dzikir *fidā'* di Desa kincang pada tahun 1970. Pada perkembangannya dzikir *fidā'* di Desa Kincang masih rutin dilaksanakan yang mana berpengaruh terhadap faktor agama dan psikologi yaitu bahwa orang yang melaksanakan kegiatan tersebut akan mendapat ketenangan hati dan lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih ikhlas dalam menjalani kehidupan.¹⁶
7. Jurnal Azar Dwi Saputra Mahasiswa UNSIQ Wonosobo tentang tradisi pembacaan 100.000 Surat al ikhlas dalam ritual kematian di tengah pandemi Covid-19 di Desa Candimulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo jurnal ini membahas pembacaan surat al-ikhlas yang digunakan sebagai adat dalam adat kematian oleh masyarakat Desa Candimulyo dan teknik pelatihannya, Surat al-ikhlas dibaca beberapa kali setelah kematian seseorang

¹⁵ Ahmad Dzanil Himam, *Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Ikhlas 100.000 Kali Dalam Ritual Kematian Menurut Mufassir (Studi Korelatif Antara Tafsir Dan Budaya Masyarakat)*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁶ Yusuf Iskandar, *Tradisi Dan Perkembangan Dzikir Fidā' di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Sejarah Islam, Vol. 1, No. 1, Juli 2022.

selama 7 hari yang mana pelaksanaannya juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi virus *Corona* pada saat itu, dilakukan menjelang magrib dan setelah majelis doa malam yang dilakukan oleh penduduk Desa Candimulyo, praktek membaca surat al – ikhlas dengan memanfaatkan media batu. Alasan utama adat ini adalah untuk memohonkan ampun kepada Allah wasilah surat al – ikhlas, karena salah satunya fadilah surat al – ikhlas yakni dapat meringankan siksaan. Selain itu amalan ini juga memberikan dampak baik yakni menjaga kerukunan bagi orang – orang yang mengamalkan dan mengingatkan kematian serta lebih meningkatkan keimanan.¹⁷

Dengan apa yang telah dipaparkan di atas tersebut, yang akan menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian kali ini adalah dimana jumlah pembacaan Dzikir Fida di Desa Nanggungan yaitu berjumlah 12.000 kali pembacaan surat Al-Ikhlas dan dalam teknik pelaksanaannya tidak lagi memakai alat perantara seperti biji jagung, batu kerikil sebagai media hitung akan tetapi dalam penelitian ini hanya dengan mengikuti imam.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori yang di bangun harus bisa mengarahkan penelitian pada alur-alur pemikiran yang baik dan benar sebagai suatu teori. Artinya kerangka teori tidak hanya memuat teori-teori atau konsep secara deskriptif (defenisi konseptual), namun harus dapat di terjemahkan dalam bahasa

¹⁷ Azar Dwi Saputra, *Tradisi Pembacaan 100.000 Surat Al Ikhlas Dalam Ritual Kematian Ditengah Pandemi Covid-19 di Desa Candimulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo*, Jurnal Qaf, Vol. V, No. 1, Februari 2023.

operasional hingga dapat digunakan sebagai tolak ukur atau instrument pengukuran sebagai masalah dalam penelitian.¹⁸

Secara akademis penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi rutinitas pembacaan surah Al-Qur'an dalam ritual kematian di Desa Nanggungan sedangkan secara sosial penelitian ini memperkenalkan suatu kebiasaan yang ada dalam fenomena kehidupan sosial masyarakat Desa Nanggungan terkait kehadiran Al-Qur'an di kehidupan masyarakat muslim. Ada beberapa definisi terminologis yang digunakan dan perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Living Quran

Istilah living qur'an dalam kajian islam seringkali diartikan dengan Al-Qur'an yang hidup . kata living sendiri diambil dari bahasa inggris yang dapat memiliki arti ganda. Arti pertama yaitu yang hidup dan arti kedua yaitu menghidupkan, atau dalam bahasa arab biasanya disebutkan dengan istilah *al-hayy* dan *ihyā'*. Dalam hal ini Living Qur'an berarti dapat diterjemahkan dengan *Al-Qur'an al-hayy* dan dapat pula dialihbahasakan menjadi *Ihyā' Al-Qur'an*.¹⁹

Secara terminologis living qur'an adalah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an dan hadis. Dengan kata lain ialah ilmu ini mengkaji Al-Qur'an dan hadis dari sebuah realita, bukan kajian dari ide yang muncul dari

¹⁸ Mohd. Arifullah , dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016), 57.

¹⁹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living qur'an-hadis* (Banten: Waqaf Darus-sunnah, 2019), 20.

penafsiran teks Al-Qur'an dan hadis. Kajian living qur'an-hadis bersifat dari praktek ke teks bukan sebaliknya. Ilmu ini juga bisa di definisikan sebagai cabang ilmu Al-Qur'an atau ilmu hadis yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an dan hadis di masyarakat. Dari keterangan di atas maka kajian living qur'an dan hadis dapat di artikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang terinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.²⁰

Living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang asli di pahami dan di alami masyarakat muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an konvensional (klasik).²¹ sosiologi adalah ilmu yang berhubungan dengan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial.

Menurut Max Weber, sosiologi bertujuan memberikan penjelasan tentang tindakan manusia atau menghubungkan alasan manusia bertindak demikian, dan maksud dari tindakannya tersebut.²² Fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas yang tidak diketahui oleh orang dalam

²⁰ Ibid., 22.

²¹ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

²² Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 9.

pengalaman biasa fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara aktual sebagai data dasar atau realitas.²³

Berdasarkan uraian yang tertera di atas, bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan sosiologis fenomenologis, tidak berepretensi untuk menghakimi (*judgment*) fenomena yang terjadi dengan label benar atau label salah, sunnah atau *bid'ah*, *syar'iiyyah* atau *ghairu syar'iiyyah*. Penelitian Living qur'an semata-mata berusaha melakukan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an.

2. Tradisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tradisi adalah adat kebiasaan turun menurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat,²⁴ Tradisi adalah sebagian unsur dari sistem budaya masyarakat dan tradisi juga merupakan suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang, yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi itu diwariskan oleh nenek moyang untuk diikuti karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup. Tradisi itu dinilai sangat baik oleh mereka yang memilikinya, bahkan dianggap tidak dapat diubah ataupun ditinggalkan oleh mereka. Sebagian dari tradisi itu mengandung nilai-nilai

²³ Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan komunikasi," *Jurnal Komunikasi*, IX, No.1 (2008), 170.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 589.

realigi terutama di Negara-negara Timur Jauh, seperti Tiongkok, Thailand, Jepang, Filipina, teristimewa di Indonesia.²⁵

3. Pembacaan Surat Al-Ikhlas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pembacaan adalah proses, cara, perbuatan membaca. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembacaan surah Al-Ikhlas yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Nanggungan dalam ritual kematian, jadi masyarakat Desa Nanggungan memiliki satu tradisi ketika ada seseorang yang meninggal maka pada malam pertama hingga malam ke 7 masyarakat berkumpul di rumah si mayit untuk membacakan surah Al-Ikhlas yang pahalanya dihadiahkan untuk si mayit. Surah Al-Ikhlas merupakan surah ke-112 dalam kitab suci Al-Qur'an. Meski ditempatkan dibagian akhir kitab, tetapi surah Al-Ikhlas merupakan surah yang diwahyukan di Mekah. Bahkan surah ini diturunkan di awal kenabian. Pada waktu ketika sudah lebih dari 15 surah yang telah diwahyukan kepada nabi. Tetapi, belum ada surah yang menjelaskan hakikat Allah kepada masyarakat musyrik Mekah. Maka orang-orang musyrik Mekah bertanya-tanya kepada Nabi Muhammad tentang sifat Tuhan yang dapat dipercayai Nabi, sedangkan masyarakat musyrik sendiri bangga dengan kepercayaannya bahwa Tuhan itu memiliki banyak anak, dan anak-anak Tuhan itu adalah para malaikat. Untuk menjawab pertanyaan orang-orang musyrik Mekah tersebut maka turunlah surah Al-Ikhlas sebagai jawaban terhadap pertanyaan orang-orang musyrik Mekah yang

²⁵Bungaran Antonius, *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 145.

meminta rasul memberikan gambaran tentang Allah.²⁶ Surah Al-Ikhlas memiliki banyak sekali keutamaan, salah satunya diceritakan dalam kitab Tadzkirat Al-Qurthubi bahwa barangsiapa membaca surah Al-Ikhlas hingga meninggal dunia, maka ia tidak akan membusuk di dalam kuburnya, dan ia akan selamat dari kesempitan kuburnya, Para malaikatpun akan membawanya melintasi titian Al-Shirath Al-Mustaqim, ia lulus dari titian itu dan dibawa menuju surga.²⁷

4. Ritual Kematian

Ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis, kematian di dalam kebudayaan apapun hampir pasti ada acara ritual. Ada berbagai alasan mengapa kematian harus disikapi dengan acara ritual. Masyarakat Jawa memandang kematian bukan sebagai peralihan status baru bagi orang yang mati. Segala status yang disandang semasa hidup ditelanjangi digantikan dengan citra kehidupan luhur. Dalam hal ini makna kematian bagi orang Jawa mengacu kepada pengertian kembali ke asal mula keberadaan (sangkan paraning dumadi). Kematian dalam budaya Jawa selalu dilakukan acara ritual oleh yang ditinggal mati. Setelah orang meninggal maka biasanya disertai upacara doa, sesaji, selamatan, pembagian waris, pelunasan hutang dan sebagainya.²⁸ Ada korelasi antara upacara kematian dalam ajaran Islam yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw dengan

²⁶ Ahmad Chodjim, *Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), 18-19.

²⁷ Ibid., 26.

²⁸ Abdul Karim, "Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf" *Jurnal ESOTERIK*, I, No.I (2015), 22.

ritual kematian yang berlaku di dalam masyarakat Jawa. Kehadiran Islam kemudian memberikan pengaruh sinergis antara upacara kematian dalam ajaran Islam dengan tradisi yang sudah ada pada masa Hindu-Budha. Di sinilah Al-Qur'an dimaksudkan bukan bagaimana individu atau kelompok orang memahami Al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Apa yang dilakukan adalah merupakan panggilan jiwa yang merupakan kewajiban moral untuk memberikan penghargaan, penghormatan dan cara memuliakan kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah dari Al-Qur'an sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi Al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena itu maksud yang dikandung bisa saja sama tetapi ekspresi dan ekspektasi masyarakat terhadap Al-Qur'an antara kelompok, golongan, etnis dan antar bangsa satu dan yang lainnya bisa jadi berbeda.²⁹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),³⁰ menggunakan metode living qur'an

²⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. (Yogyakarta: TH-Press. 2007), 49-50.

³⁰ *Field research* adalah peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Semiawan conny R., *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 9.

dan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif. Yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena objek kajian yang peneliti ambil sangat berkaitan erat dengan realita sosial dan untuk mengetahui bagaimana sejarah dan pandangan masyarakat Desa Nanggungan terhadap tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian ini.

2. Setting, Subjek, Dan Objek Penelitian

a. Setting Penelitian Setting penelitian ini di Desa Nanggungan Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri Jawa Timur Dengan alasan karena di Desa Nanggungan ini memiliki tradisi mengamalkan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Karena peneliti sendiri merupakan salah satu masyarakat dari Desa Nanggungan ini sehingga dalam melakukan penelitian ini peneliti dapat melakukan lebih mudah dalam mencari atau menemukan keabsahan data dan informasi informasi yang terkait dengan objek penelitian.

b. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini ialah ketua adat, alim ulama dan masyarakat di Desa Nanggungan yang terlibat langsung dengan pengamalan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian.

c. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini ialah persepsi pembacaan surah Al-Ikhlas di tinjau dari pandangan Al-Qur'an dan tujuan dari tradisi tersebut terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan.

3. Sumber dan jenis data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari manusia, situasi/peristiwa dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data suasana/peristiwa berupa suasana yang bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana), meliputi ruangan, suasana dan proses. Sumber data tersebut objek yang akan di observe. Sumber data dokumenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.³¹ Adapun Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder :

a. Data primer

Data primer data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (*first hand*) melalui observasi atau wawancara di lapangan. Dalam hal ini data yang diinginkan ialah praktik pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lurah Desa Nanggung
2. Tokoh masyarakat Desa Nanggung

³¹Mohd. Arifullah, dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016), 62.

3. Alim ulama kelurahan Desa Nanggungan
4. Masyarakat Desa Nanggungan
5. Tempat dan peristiwa berlangsungnya tradisi pembacaan surah Al Ikhlas dalam ritual kematian di Desa Nanggungan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis. Seperti buku-buku, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pembacaan surah Al-Ikhlas.

4. Teknik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini ialah menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung-jawabkan, yaitu:

a. Observasi

Oservasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan penglihatan dengan cara hadir langsung di dalam objek penelitian. Kegiatan obsevasi dilakukan dengan cara melihat atau mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban serta mencari bukti berupa perilaku, kejadian, keadaan, suara, benda, dan simbol yng memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti.³² Agar mendapatkan

³² Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living qur'an-hadis* (Banten: Waqaf Darus-sunnah, 2019), 291.

gambaran yang lengkap dan jelas mengenai objek kajian. Agar lebih meyakinkan, peneliti juga berpartisipasi untuk mengetahui secara mendalam.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti terjun langsung ke lokasi yang akan diteliti lebih lanjut di Desa Nanggung antara yaitu wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti agar data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggung-jawabkan. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi secara utuh tentang persoalan yang akan dikaji.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan sarana yang bisa membantu peneliti dalam pengumpulan data atau informasi melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda ataupun jurnal yang bisa memberikan informasi tentang objek yang diteliti.³³ Dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti setiap proses terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bukti keabsahan data dan peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Nanggung.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 240.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian memiliki empat tahap, yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*), analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan.
- b. Reduksi data (*data reduction*), merupakan analisa melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data mentah atau dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- c. Penyajian data (*data display*), merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- d. Kesimpulan (*conclusion drawing*), analisis data ke empat dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁴

³⁴ Ibid, 253.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. yang merupakan pendahuluan, yang berisikan gambaran umum mengenai penelitian. Adapun poin-poin dari bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian.

Bab II, membahas tentang landasan teori

Bab III, membahas tentang tradisi pembacaan QS. Al-Ikhlas 12.000 Kali dalam ritual kematian di Desa Nanggungan

Bab IV, membahas tentang pemaknaan pembacaan dzikir fida' QS. Al-Ikhlas

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan juga saran serta harapan atas penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat Islam, khususnya bagi peneliti sendiri.